DESKRIPSI TANAMAN PISANG RAJA SEWU KULTIVAR MATARAM DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Suyanto Zaenal Arifin dan Maryana

Program Studi Agroteknologi, Fak. Pertanian, UPN "Veteran" Yogyakarta
Jl. SWK 104 Lingkar Utara Condongcatur, Yogyakarta 55283
E-mail : suyantoza@yahoo.com; m.yono_sdh@yahoo.com
HP : 0888 0274 0468; HP : 0815 6888 113

ABSTRACT

Banana plants already provide benefits to humans as a food source, means of culture and aesthetics. One banana plantain cultivars aesthetic is sewu mataram. The research objective to describe plantain crops sewu mataram cultivars that grow in the region of Yogyakarta. The research method is direct observation at the plant include stems, leaves, flowers and fruit. The place of research in Joglo Collection Fruit Crops in the hamlet Nanggulan, Maguwoharjo, Depok District. Sleman, D I Y to soil type regosol with altitude of 100 m above sea level. The parameters observed circumference apparent stem, the center line of the base of the stem, the length pseudo-stem (plant height), the amount of fresh leaves at harvest, the length and width of the flag leaf, the average length and width of leaves, long flower (demand) at harvest, circumference flowers at harvest, fruit stalk length, number of bunches, the number of fleshy fruit (palatable) and the amount of fleshy fruit (not good to eat). The results showed that the circumference apparent stem 81 cm, the center line of stem 12 cm, length pseudo-stem 343 cm, the number of fresh leaves at harvest 6 pieces, the length of the flag leaf of 135 cm and width of the flag leaf 64 cm, the average length of leaves 343 cm and an average width of 87 cm leaf, flower length (demanded) 18 cm, the average interest circumference of 21.6 cm, 319 cm long stalk, the number of bunches comb 247, the number of fleshy fruits (palatable) 1001 items, and the amount of fleshy fruit (not good to eat) in 2015 grains.

Keywords: description, bananas, king sewu.

ABSTRAK

Tanaman pisang telah memberikan manfaat kepada manusia sebagai sumber pangan, sarana budaya dan estetika. Salah satu pisang estetika adalah kultivar pisang raja sewu mataram. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan tanaman pisang raja sewu kultivar mataram yang tumbuh berkembang di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode penelitian adalah observasi langsung pada tanaman meliputi batang, daun, bunga dan buah. Tempat penelitian di Joglo Koleksi Tanaman Buah di dusun Nanggulan, Maguwoharjo, Depok Kab. Sleman, D I Y dengan jenis tanah regosol dengan ketinggian tempat 100 m dpl. Parameter

yang diamati lingkar pangkal batang semu, garis tengah pangkal batang, panjang batang semu (tinggi tanaman), jumlah daun segar saat panen, panjang dan lebar daun bendera, rata-rata panjang dan lebar daun, panjang bunga (tuntut) saat panen, lingkar bunga saat panen, panjang tangkai buah, jumlah tandan, jumlah buah yang berdaging (enak dimakan) dan jumlah buah yang tidak berdaging (tidak enak dimakan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkar pangkal batang semu 81 cm, garis tengah pangkal batang 12 cm, panjang batang semu 343 cm, jumlah daun segar saat panen 6 buah, panjang daun bendera 135 cm dan lebar daun bendera 64 cm, rata-rata panjang daun 343 cm dan rata-rata lebar daun 87 cm, panjang bunga (tuntut) 18 cm, lingkar bunga rata-rata 21,6 cm, panjang tangkai buah 319 cm, jumlah tandan 247 sisir, jumlah buah yang berdaging (enak dimakan) 1001 butir, dan jumlah buah yang tidak berdaging (tidak enak dimakan) 2015 butir.

Kata kunci : deskripsi, pisang, raja sewu.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai produsen pisang nomor 7 di dunia. Pisang merupakan komoditas yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia, karena sekitar 45% konsumsi buah-buahan adalah pisang. Buah pisang, dari yang mentah, hingga yang telah diolah dapat mempertinggi nilai ekonominya. Di Indonesia, terdapat lebih dari 230 varietas dan kultivar dari pisang-pisang. Pisang dikelompokkan menjadi beberapa jenis : (1) *Musa sapientum*, digunakan sebagai buah meja. Lebih enak dimakan secara langsung, yakni pisang ambon, pisang raja, pisang mas, pisang susu, dan pisang barangan, (2) *Musa paradisiaca*, lebih enak diolah dahulu sebelum dimakan seperti pisang oli, nangka, tanduk, kapas, batu, dan kepok, (3) *Musa brachycarpa*, menghasilkan pisang batu atau pisang biji. Pisang biji berikut kulitnya sering dimakan bersama rujak untuk mengobati sakit perut atau mencegahnya. Termasuk pula dalam spesies ini satu keluarga dengan *Musa acuminata* Colla. Pisang ini memang sulit dimakan karena banyak berbiji, sering juga dinamakan pisang batu. Namun demikian, daunnya masih bisa digunakan sebagai obat kulit melepuh, akarnya untuk anemia, dan jantung pisangnya untuk melangsingkan badan, (4) *Musa textilis*, yang digunakan adalah serat yang terdapat dari batangnya, dikenal dengan nama pisang manila serta dipergunakan sebagai pembuatan tekstil (https://id.wikipedia.org/wiki).

Selain itu masih ada tanaman pisang yang masuk dalam kategori pisang estetika seperti pisang kipas dan pisang raja sewu. Pisang estetika atau pisang hias tidak diambil buahnya. Tumbuhan ini memang bagus sekali ditanam di muka rumah sebagai hiasan. Pisang hias diperbanyak dengan menggunakan anakannya (Satuhu dan Supriyadi, 2000). Setiap petani dapat dipastikan menanam pisang, sekalipun hanya ditanam pisang pada pekarangan. Tanaman pisang telah memberikan manfaat kepada manusia sebagai sumber pangan, sarana budaya dan estetika. Salah satu pisang estetika adalah kultivar pisang raja mataram (*Musa chiliocarpa* Backer). Buah pisang raja seribu bila masak berwarna kuning. Daging buah tidak berbiji dan berwarna putih kekuning-kuningan. Rasanya manis dan dapat dimakan. Tandan buah terdiri atas ratusan sisir, dan jantung buah dapat mencapai permukaan tanah sehingga jumlah buahnya dapat mencapai ribuan buah bertumpang-tindih satu sama lainnya (Heyne, 1987).

Morfologi tanaman pisang dapat dibedakan berdasarkan ciri-ciri fisik yang dimiliki pada bagian-bagian tubuhnya. Perbedaan yang ada meliputi perform (penampilan), shape (bentuk), color (warna), maupun ciri fisik lainnya seperti ada tidaknya hair (rambut) dan wax (lilin) pada beberapa bagian tanaman. Bagian-bagian tubuh tanaman pisang yang dapat dijadikan penentu (determinan) antara lain (1) Leaf habit (kedudukan daun), seperti tegak, intermediate, dan terkulai. (2) Batang semu dan anakan, (3) Pangkal daun, daun dan pelepah daun, (4) Potongan melintang tangkai daun ke tiga, (5) Posisi tangkai bunga, (6) Bentuk jantung, (7) Bentuk ujung seludang bunga, (8) Keadaan seludang bunga sebelum rontok, (9) Bunga jantan, (10) Bentuk tangkai putik, (11) Bentuk buah, (12) Potongan melintang buah, dan (13) Bentuk ujung buah (Kebun Plasma Nuftah Pisang, 2013).

Masalah yang timbul adalah ratusan sisir dan ribuan buah pisang raja sewu tidak dapat dimanfaatkan semua sebagai buah meja, sehingga buah lainnya sebagai bentuk estetika dari tanaman pisang raja sewu. Salah satu ciri pisang raja sewu adalah setelah bunga mekar calon buahnya tidak rontok membentuk sisir yang jumlahnya ratusan. Tujuan penelitian untuk mendeskripsi tanaman pisang raja sewu kultivar mataram yang tumbuh berkembang di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian di Joglo Koleksi Tanaman Buah di dusun Nanggulan, Maguwoharjo, Depok Kab. Sleman, D I Y dengan jenis tanah regosol dengan ketinggian tempat 100 m dpl. Bahan dan alat-alat yang digunakan antara tanaman raja sewu kultivar mataram, meteran, pisau pemotong, gergaji pemotong, timbangan, alat tulis, foto digital.

Metode penelitian dengan menggunakan observasi langsung pada tanaman raja sewu kultivar mataram yang meliputi pengamatan batang, daun, bunga dan buah. Pengamatan diamati ketika tanaman pisang raja sewu buahnya telah masak dan diakhiri ketika jantung buahnya mendekati permukaan tanah.

Parameter yang diamati lingkar pangkal batang semu, garis tengah pangkal batang, panjang batang semu (tinggi tanaman), jumlah daun segar saat panen, panjang dan lebar daun bendera, rata-rata panjang dan lebar daun, panjang bunga (tuntut) saat panen, lingkar bunga saat panen, panjang tangkai buah, jumlah tandan, jumlah buah yang berdaging (enak dimakan) dan jumlah buah yang tidak berdaging (tidak enak dimakan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daun pisang raja sewu terdiri dari tangkai daun, pelepah daun, tulang daun dan helaian daun. Kedudukan daun cenderung terkulai. Saat pengamatan ada 5 daun ditambah 1 daun bendera, sehingga berjumlah 6 daun. Warna daun hijau, bentuk pangkal daun kedua sisi terbuka. Ukuran daun, panjang daun 343 cm dan lebar daun 87 cm. Permukaan daun atas kusam. Bentuk ujung daun membulat. Pangkal tangkai daun terbuka lebar dengan tepi mengembang. Panjang daun pertama dan kedua yang diukur sebagai sampel saat panen terakhir panjang daun 362 cm dan 323 cm, sehingga rata-rata panjang daun 343 cm. Rata-rata lebar daun 87 cm berasal dari daun bagian tengah 38 daun dan 40 daun sehingga 78 daun pada sebelah kiri, dan sebelah kanan bagian tengahnya 46 daun dan bagian tengah 50 daun sehingga berjumlah 96 daun, sehingga rata-rata lebar daun 87 cm. Panjang daun bendera sebesar 135 cm dan lebar daun bendera 64 cm.

Batang pisang sebenarnya terletak di dalam tanah berupa umbi batang. Di bagian atas umbi batang terdapat titik tumbuh yang menghasilkan daun dan pada suatu saat akan tumbuh bunga (jantung), sedangkan yang berdiri umumnya dianggap batang semu. Batang semu terbentuk dari pelepah daun yang panjang yang saling menelangkup dan menutupi dengan kuat serta kompak sehingga dapat berdiri tegak seperti batang tanaman (Satuhu dan Supriyadi, 2000). Adapun data pengamatan batang pisang raja sewu adalah sebagai berikut lingkar batang semu 81 cm, garis tengah (diameter) pangkal batang semu 29 cm, garis tengah ati batang semu 12 cm, dan tinggi pohon dari tanah 343 cm. Jumlah anakan banyak atau lebih dari 5 anakan.

Bunga pisang disebut jantung pisang. Pisang raja sewu kultivar mataram bentuk jantungnya agak bulat. Bentuk ujung seludang bunga adalah sedang. Keadaan seludang bunga sebelum rontok adalah menggulung. Pengamatan jantung pisang adalah sebagai berikut : panjang bunga (tuntut) sebesar 18 cm, dan lingkar bunga 21,6 cm.

Tandan buah pisang terdiri dari banyak sisir buah. Dari hasil pengamatan tandan buah sisir ke 1sampai dengan ke 7 adalah tidak berdaging, sisir ke 8 sampai ke 58 adalah berdaging, sisir berikutnya ke 59 sampai ke 247 adalah tidak berdaging. Jumlah buah per sisir sama dengan 15 sampai 22 buah. Berat sisir berdaging rata-rata 583 g per sisir. Panjang tangkai tandan buah sampai dengan jantung sebesar 319 cm. Jumlah tandan buah (sisir) sebanyak 247 sisir. Panjangnya tandan buah menjadi daya tarik pisang raja sewu.

Setelah bunga keluar (jantung) akan terbentuk sisir pertama, kemudian memanjang lagi terbentuk sisir kedua dan seterusnya. Bentuk buah adalah lurus pada pangkal bagian pangkal. Panjang buah adalah pendek. Diameter buah termasuk kecil. Bentuk ujung buah tumpul. Warna kulit buah muda adalah hijau, sedangkan pada warna kulit buah masak adalah kuning. Daging buah berwarna putih kekuning-kuningan dan tidak berbiji. Rasa manis dan dapat dimakan. Jumlah buah yang berdaging sebanyak 1.001 butir pisang, dan berdaging 2.015 butir pisang sehingga total 3.016 butir pisang. Dengan demikian pisang raja sewu kultivar mataram pisang yang dapat dimakan adalah sekitar 30%, sedangkan yang tidak enak dimakan 70%.

Menurut Heyne (1987), banyaknya sisir pisang seribu 151 buah sisir dan kuncup bunganya yang masih tertutup sebanyak 179 bunga, sehingga jumlah keseluruhan sisir sebesar 330 buah, serta jumlah buah dilaporkan 3.137 buah pisang. Hasil pengamatan terhadap jumlah buah pisang raja sewu kultivar mataram sebesar 3.016 butir pisang, dengan 247 sisir. Dengan demikian pisang raja mataram lebih sedikit daripada hasil pengamatan yang Heyne.

KESIMPULAN

Tanaman pisang raja sewu kultival mataram di samping sebagai buah, juga dapat sebagai tanaman hias dengan deskripsi sebagai berikut : lingkar pangkal batang semu 81 cm, garis tengah pangkal batang 12 cm, panjang batang semu 343 cm, jumlah daun segar saat panen 6 buah, panjang daun bendera 135 cm dan lebar daun bendera 64 cm, rata-rata panjang daun 343 cm dan rata-rata lebar daun 87 cm, panjang bunga (tuntut) 18 cm, lingkar bunga rata-rata 21,6 cm, panjang tangkai buah 319 cm, jumlah tandan 247 sisir, jumlah buah yang berdaging (enak dimakan) 1.001 butir, dan jumlah buah yang tidak berdaging (tidak enak dimakan) 2015 butir.

DAFTAR PUSTAKA

Heyne, K. 1987. Tumbuhan Berguna Indonesia. Yayasan Sarana Wana Jaya, Jakarta, h. 560.

Kebun Plasma Nuftah Pisang. 2013. Deskripsi Kultivar Pisang 4. KPNP Giwangan, Yogyakarta, 23 h.

Satuhu, S dan A. Supriyadi. 2000. Pisang Budidaya Pengolahan dan Prospek Pasar. Penebar Swadaya, Jakarta, 124 h.

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL MEMBANGUN GOOD GOVERNANCE MENUJU DESA MANDIRI PANGAN DAN ENERGI MENUJU ERA MEA

Surakarta, 27 April 2016

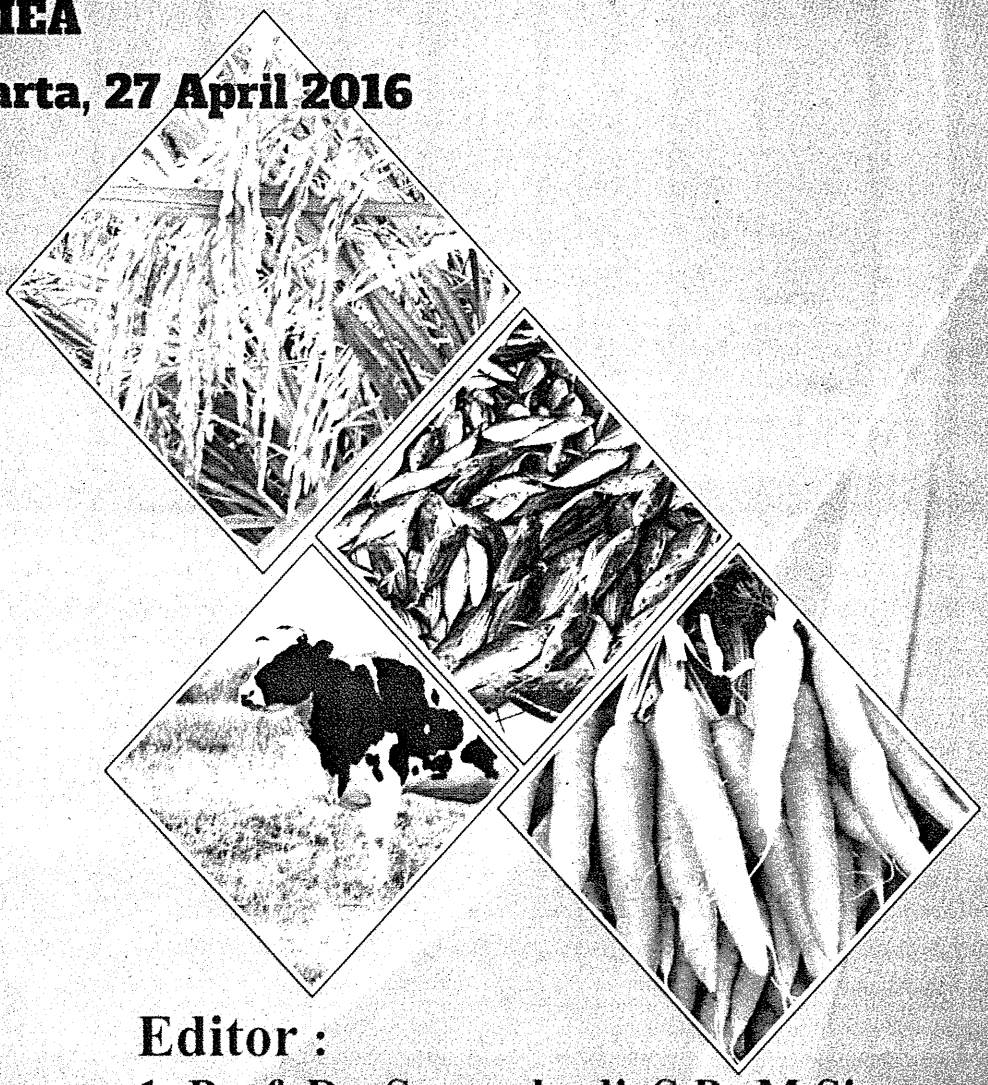

Editor :

1. Prof. Dr. Samanhudi, S.P., M.Si
2. Dr. Ir. Joko Sutrisno, M.P
3. Heri Widijanto, S.P., M.P
4. Prof. Dr. Ir. MTH Sri Budiastuti, M.Si
5. Dr. Ir. Pardono, M.S
6. Ardhea Mustika Sari, S.TP., M.Sc
7. Mercy Bientri Yunindanova, S.P., M.Si

Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret Surakarta
2016

DAFTAR ISI

Halaman

COVER i
LAPORAN KETUA PANITIA ii
SAMBUTAN KETUA FKPTPI iii
SAMBUTAN REKTOR v
DAFTAR ISI vii
A. KELAS PARALEL I : Pengembangan Teknologi Pertanian dan Agroindustri Pedesaan Berbasis Potensi Lokal 1
1. Pemanfaatan Lahan Kering Pada Areal Hutan Tanaman Industri (HTI) Jati Muda Untuk Budidaya Padi Gogo 2
2. Pemanfaatan BIO-Slury Dan Pupuk Anorganik Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Jagung Manis Ditanah Ultisol 13
3. Pengaruh Penambahan Bahan Alami Pada Perbanyakan Bibit Dua Kultivar Krisan (Dendra The Magran Difrotum (Ramat.) Kitam.) Secara In Vitro 23
4. Populasi Hama Dominan Pada Padi Inpari Sidenuk Yang Ditanam Dengan Sistem Berbeda 34
5. Keragaman Beberapa Kultivar Padi Beras Hitam Lokal Yogyakarta Terhadap Komponen Paket Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) 41
6. Uji Daya Hasil Galur Padi Di Rawa Lebak Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan 49
7. Eksplorasi dan Inventarisasi Keragaman Sumber Daya Genetik Tanaman Buah dan Sayuran Lokal di Lahan Pekarangan Daerah Istimewa Yogyakarta 60
8. Pengaruh Pemupukan pada Padi Varietas Ciherang 71
9. Pemanfaatan Gulma Air Dan Limbah Pertanian Sebagai Pupuk Organik Guna Meningkatkan Serapan Dan Efisiensi Nitrogen Pada Dua Siklus Tanaman Jagung 81

5. Penguatan Kelembagaan Kelompok Wanita Tani Dalam Upaya Mengembangkan Konsumsi Pangan Rumah Tangga (Kasus KWT Peserta Gerakan P2KP di Kabupaten Bulukumba dan Luwu Utara) 663

I. KELAS PARAREL IX : Pengembangan Teknologi Pertanian dan Agroindustri Pedesaan Berbasis Potensi Lokal 678

1. Pemberdayaan Pangan Lokal Dalam Prospektif Gender 680
2. Pemanfaatan Tepung Umbi Talas Varietas Bentul Dan Sutera Untuk Pembuatan Cookies Bebas Gluten 688
3. Analisis Perbandingan Nilai Tambah Pengolahan Sukun Menjadi Kripik Dan Tepung Sukun Mendukung Diversifikasi Pangan Di Kepulauan Seribu 699
4. Jagung Putih Lokal, Sumber Daya Genetik Pertanian Yang Perlu Dikelola Dan Dikembangkan Dalam Mendukung Kemandirian Pangan Indonesia 709
5. Uji Kualitas Kripik Nangka Produksi KWT Kartini Desa Bumitlrjo Kec. Kemalang Kabupaten Klaten 717
6. Penggunaan Abu Sekam Padi Dan Macam Kemasan Simpan Untuk Memperpanjang Masa Simpan Benih Kacang Tanah 728
7. Seleksi Tanaman Pisang Olahan Di Kebun Plasma Nutfah Piang Siwangan DIY Untk Menunjang Kemandirian Pangan 735
8. Elongasi Dan Daya Terima Mie Basah Yang Disubstitusi Tepung Sorgum 743
9. Hasul Nira Dan Estimasi Hasil Etanol Tanaman Raton Sorgum Manis (Sorghum Bicolor (L.) Moench) Yang Dipupuk Silika Pada Umur Berbeda 751
10. Principal Component Analysis Dan Sifat Sensori Tepung Suweg Di Karisidenan Surakarta 766

J. KELAS PARAREL X : Model Pengembangan Integrated Farming System Berbasis Potensi Lokal 775

1. Efisiensi Penggunaan Pakan Lengkap Berbahan Baku Kelisentrat Lokal Di Kecamatan Pangalengan, Bandung 776

7. Nilai-Nilai Dan Persepsi Ekologis Masyarakat Lereng Gunung Lawu Tentang *Crop-Livestock System* Dan Pertanian Konservasi (Studi Kasus Di Desa Girimulyo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. ... 953
8. Strategi Penguatan Kelembagaan Produsen Benih Padi Mendukung Desa Mandiri Pangan Di Jawa Tengah *) 963

L. KELAS POSTER 872

1. Hasil Dan Kandungan Protein Beberapa Varietas Kedelai Pada Perbedaan Tingkat Cekaman Kekeringan 980
2. Pemanfaatan Limbah Brokoli Dan Pupuk Kalium Untuk Meningkatkan Ketahanan Terhadap Penyakit Layu Bakteri Dan Kualitas Tomat 989
3. Analisis Pemasaran Kedelai di Kabupaten Blitar 998
4. Umur Simpan Dan Aktivitas Antioksidan Manisan Kering Pare Belut (*Trichosanthes Anguina* L.) Sebagai Camilan Sehat Dengan Pemanis Sorbitol 1007
5. Pemanfaatan Limbah Pengolahan Kelapa Sawit(*Palm Oil Mill Effluent*/POME) Sebagai Bahan Baku Biogas Mendukung Desa Mandiri Energi Di Kabupaten Rokan Hulu, Riau 1029
6. Penerapan Teknologi Budidaya Padi Melalui Aplikasi Mol Pada Kelompok Tani Desa Sidoharjo, Polanharjo, Klaten 1040
7. Peningkatan Pertumbuhan Dan Hasil Melon Organik Melalui Penggunaan Ekstrak Bawang Merah 1050
8. Deskripsi Tanaman Pisang Raja Sewu Kultivar Mataram Daerah Istimewa Yogyakarta 1059
9. Pertumbuhan Dan Hasil Vub Padi Sawah Adaptif Pada Kawasan Endemi Wbc Di Sentra Padi Kabupaten Kudus 1065
10. Pemanfaatan Limbah Pucuk Tebu Sebagai Bahan Pakan Ternak Dalam Pengembangan Sapi Potong Di Jawa Tengah 1076
11. Perbaikan Kondisi Tubuh Induk Sapi Jabres Untuk Meningkatkan Kinerja Reproduksi. 1093
12. Sistem Pengembangbiakan Ternak Sapi Potong Lokal Terintegrasi Perkebunan Kakao 1107